

## SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh seperti yang diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik simpulannya seperti dibawah ini :

1. Ada perbedaan peningkatan kemampuan membaca anak antara yang dibelajarkan dengan strategi menggunakan media kata bergambar dan strategi media gambar kata bersusun.
2. Ada perbedaan peningkatan kemampuan membaca anak antara yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah.
3. Ada intraksi antara strategi pembelajaran menggunakan media gambar dan kemampuan awal dalam memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca anak.
4. Berdasarkan uji lanjutan bahwa strategi menggunakan media kata bergambar lebih baik diterapkan kepada anak yang memiliki kemampuan awal rendah dan strategi menggunakan media gambar kata bersusun lebih baik diterapkan pada anak yang memiliki kemampuan awal tinggi.

## B. Implikasi

Pada dasarnya menjadi seorang tutor haruslah memiliki kemampuan khusus dalam menyusun strategi pembelajaran apalagi di kelompok bermain. Bagi tutor yang berpendidikan sekolah pendidikan guru taman kanak-kanak (SPG-TK) dasar-dasar pengembangan ini sudah sebagian besar dikuasainya, hanya saja potensi yang dimiliki oleh tutor tersebut masih belum mampu untuk dikembangkannya. Hal ini

tentunya kurang mendukung terhadap peningkatan kemampuan anak didiknya secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan pada saat proses penelitian berlangsung, dikelompokkan eksperimen pembelajaran dengan strategi penggunaan media gambar kata bersusun tampaknya tutor tidak ada mengalami kesulitan dalam menerapkan satuan pembelajaran yang harus diterapkan saat proses penelitian. Tentunya hal ini sangat mendukung proses penelitian yang berlangsung saat itu.

Disisi lain dengan adanya penelitian ini, tutor memiliki kebanggaan tersendiri terhadap keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak didiknya, walaupun tidak dibantahnya bahwa sebagian kecil dari jumlah anak didiknya tidak mampu ditingkatkan kemampuannya dalam membaca seperti yang diharapkan dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Melalui permainan baik secara individual ataupun berkelompok dalam proses belajar sambil bermain menggunakan media gambar kata bersusun anak-anak didik sangat terangsang untuk mampu menyelesaikan tugasnya dan saat penyelesaian tugas itulah tanpa disadari oleh anak itu sendiri terjadi peningkatan kondisi psikologisnya. Hal ini tentunya memberi dampak baik bagi diri anak-anak saat itu hingga masa mendatang dalam kehidupannya.

Selain dari itu implikasi lain yang dirasakan dengan adanya ujicoba penelitian ini, tutor termotivasi untuk menciptakan permainan-permainan yang sifatnya meningkatkan potensi anak secara maksimal dengan mengadakan permainan yang sifatnya lebih menonjolkan pengembangan psikomotorik anak didiknya. Padahal tanpa disadari oleh tutor tersebut peningkatan kemampuan psikomotorik anak turut juga

mendukung peningkatan kondisi psikologisnya. Hal inilah yang membuktikan banyaknya anak-anak di kelompok eksperimen mampu membaca pada tingkat pemula dibandingkan dengan anak-anak di kelompok konvensional.

Hal lain yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah besarnya peranan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak secara optimal. Melalui benda-benda konkret yang dapat dimainkan oleh anak yang dijadikan sebagai media pembelajaran maka akan membangkitkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak tersebut. Penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan media gambar kata bersusun terbukti memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik bagi anak yang memiliki kemampuan awal tinggi dibandingkan dengan strategi menggunakan media kata bergambar. Namun demikian bukan berarti penggunaan media kata bergambar tidak baik digunakan, akan tetapi penggunaan media kata bergambar sangat berarti bagi anak-anak yang memiliki kemampuan awal rendah.

Oleh karena itu bagi setiap tenaga pengajar di kelompok bermain seyogianya dalam melakukan pembelajaran harus terlebih dahulu melakukan pengukuran kemampuan awal anak sehingga penggunaan media pembelajaran yang disajikan dapat memberi rangsangan potensi yang maksimal bagi setiap anak yang mengikuti pembelajaran. Apabila hal ini tidak dilakukan maka potensi maksimal yang ada pada diri anak tersebut dapat terabaikan seperti halnya yang terjadi dalam kelompok konvensional yakni penggunaan media kata bergambar dalam peningkatan kemampuan membaca anak yakni dengan rata-rata nilai perbandingan kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah 23,50 : 22,70 dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kelompok bermain kenanga.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dibahas-bahasan sebelum maka ada beberapa hal yang perlu disarankan dalam melaksanakan pembelajaran dikelompok bermain antar lain :

1. Mengingat selama ini masih banyak kelompok-kelompok bermain yang menggunakan strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media kata bergambar sebaiknya digantikan dengan media gambar kata bersusun. Walaupun demikian bukan berarti penggunaan media kata bergambar harus dihapuskan melainkan harus ditempatkan pada proporsinya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.
2. Sebaiknya dalam membelajarkan anak didik baik itu dikelompok bermain, perlu diperhatikan kemampuan yang dimiliki anak masing-masing dan bila perlu diberi perlakuan khusus untuk anak yang memiliki kemampuan yang sama.
3. Mengingat hasil simpulan dalam penelitian ini masih memungkinkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum mampu terkontrol dalam penelitian ini maka masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut seperti halnya peningkatan jumlah sampel eksperimen strategi menggunakan media gambar kata bersusun, peningkatan kemampuan membaca anak berdasarkan nomor kelahiran dikeluarga dengan strategi menggunakan media gambar kata bersusun maupun membandingkan strategi penggunaan media gambar kata bersusun dengan strategi penggunaan media lainnya yang sifatnya sama-sama dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak.

4. Bagi kelompok bermain kenanga penggunaan media gambar kata bersusun pada semester II untuk katagori anak usia 5 – 6 tahun sebaiknya jangan ditinggalkan dan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan awalnya rendah seharusnya diberi pembelajaran khusus dengan melibatkan orang tua kandung anak tersebut melalui arahan terlebih dahulu tutor yang bersangkutan.
5. Untuk setiap penyelenggara pendidikan anak usia dini baik pada jalur formal maupun non formal seharusnya untuk memudahkan melakukan pembelajaran perlu dilakukan pengelompokkan anak sesuai dengan kemampuan anak sehingga akan tergalil lebih optimal potensi yang ada pada setiap diri anak.

